

## KORELASI METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINDSET SISWA PADA PELAJARAN KIMIA

Muhammad Dinar Ramadhan<sup>1)</sup>, Eny Winaryati<sup>2)</sup>

Pendidikan Kimia

<sup>1 2</sup> Universitas Muhammadiyah Semarang  
muhammaddinarramadhan@yahoo.co.id

### Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah mindset. Mindset inilah yang menentukan bagaimana sebuah potensi, kecerdasan, tantangan, dan peluang sebagai sebuah proses yang harus diupayakan dengan ketekunan, kerja keras dan usaha sehingga tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal akan tercapai. Siswa dengan mindset berkembang selalu memandang bahwa bakat, kecerdasan, dan kualitas adalah sesuatu yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Sebaliknya, siswa dengan mindset tetap selalu memandang bahwa bakat, kecerdasan, dan kualitas adalah *given* (sudah ditetapkan). Berdasarkan pernyataan tersebut maka timbul suatu pertanyaan apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap mindset siswa kelas XI IPA 1, 2, dan 3 SMAN 15 Semarang pada pelajaran kimia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi metode pembelajaran terhadap mindset siswa kelas XI IPA 1, 2, dan 3 SMAN 15 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah mindset respon siswa tergolong baik berdasarkan nilai rata-rata pada angket mindset yaitu sebesar 3,76. Metode pembelajaran kimia yang diterapkan oleh guru juga baik berdasarkan nilai rata-rata siswa yang kebanyakan melewati batas KKM yaitu sebesar 77. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat korelasi metode pembelajaran terhadap mindset siswa pada pembelajaran kimia.

Kata kunci: Mindset, Metode Pembelajaran, Siswa, Kimia

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktik. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pengajar, peserta didik, dan kegiatan pembelajaran. Ketiga faktor tersebut memiliki peran yang penting. Pengajar sebagai subyek pembelajaran memiliki tugas dan tanggungjawab atas inisiatif dan pengarah pembelajaran. Peserta didik sebagai obyek, dituntut kesediaan dan kesiapannya untuk terlibat langsung secara aktif. Pembelajaran akan berlangsung dinamis jika terjadi keterpaduan harmonis.

Dalam pembelajaran kimia banyak siswa menganggap pelajaran yang sulit dan mereka meyakini tidak ada kemampuan

terhadap pelajaran kimia. Akibat dari *mindset* tersebut motivasi belajar mereka dalam pelajaran kimia kurang dan nilai mereka cenderung rendah. Oleh karena itu, dalam perbaikan proses pembelajaran, selain penguasaan materi, juga perlu dilakukan proses perubahan *mindset* siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta mampu menggunakannya terutama untuk memecahkan persoalan-persoalan nyata beraneka ragam.<sup>1</sup>

Banyak orang percaya bahwa kecerdasan bersifat tetap dan merupakan bawaan dari lahir. Namun, penelitian-penelitian di bidang neurosains menyatakan bahwa kapasitas otak dapat dikembangkan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Carol S. Dweck seorang profesor psikologi dari Stanford University. Menurut Dweck, ada dua jenis *mindset*, yaitu *mindset* tetap (*fixed*

*mindset*) dan *mindset* berkembang (*growth mindset*). Orang dengan *mindset* tetap (*fixed mindset*) selalu mempercayai bahwa kecerdasan adalah bawaan dari lahir dan bersifat menurun. Sedangkan orang dengan *mindset* berkembang (*growth mindset*) mempercayai bahwa kecerdasan dapat dikembangkan dan berubah melalui perlakuan dan pengalaman.<sup>2</sup>

*Mindset* merupakan sebuah kepercayaan sederhana memiliki kekuatan yang dapat mengubah psikologi (pikiran, kesadaran, perasaan, sikap, dan lain-lain).<sup>3</sup> Siswa-siswa dengan *mindset* berkembang (*growth mindset*) menganggap bahwa kimia bukanlah pelajaran yang sulit. Jika diberi soal kimia yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi (*high order thinking*), mereka menganggap itu merupakan tantangan yang harus dihadapi dan mereka akan berusaha untuk mencari solusinya. Sebaliknya, siswa-siswa dengan *mindset* tetap (*fixed mindset*) menganggap bahwa kimia adalah pelajaran yang sulit, dan jika diberi soal kimia yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi mereka akan menyerah dan tidak berusaha. Dengan mempunyai *mindset* berkembang siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat. Mereka juga akan menghadapi tantangan yang diberikan dan akan berusaha untuk mencari solusinya.

Inovasi pembelajaran kimia untuk menanamkan *mindset* berkembang, penelitian dan pengembangan pendekatan pembelajaran untuk menanamkan *mindset* berkembang (*growth mindset*) perlu dilakukan. Akan tetapi dalam rangka mengembangkan pendekatan pembelajaran kimia berbasis *growth mindset* perlu diketahui dahulu secara kuantitatif bagaimana pengaruh metode pembelajaran terhadap *mindset* siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat judul “ **Korelasi Metode Pembelajaran terhadap Mindset Siswa pada Pelajaran Kimia** “

## METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan untuk menemukan, mengembangkan atau mengkaji suatu permasalahan. Oleh karena itu, penelitian harus didasarkan pada penyelidikan dan pengumpulan data dengan analisa logis untuk tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), bersifat deskriptif kualitatif.

Variabel - variabel dalam penelitian ini adalah Korelasi Metode Pembelajaran terhadap Mindset Siswa pada Pelajaran. Penelitian ini dikenakan pada siswa kelas XI IPA1, 2, dan 3 SMAN 15 Semarang. Jumlah subyek penelitian 98 siswa yang terdiri dari 3 kelas dengan rincian: XI IPA 1 sebanyak 33 siswa , XI IPA 2 sebanyak 35 siswa, dan XI IPA 3 sebanyak 30 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode self-report dengan menggunakan alat ukur skala. Penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala persepsi terhadap metode pembelajaran dan skala sikap model Likert dengan lima pilihan jawaban.

Respons yang diharapkan diperoleh dari subjek adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor terhadap item *favorable* adalah Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu – Ragu (RR) = 3 Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Pemberian skor terhadap item *unfavorable* adalah Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu – Ragu (RR) = 3 Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS)= 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

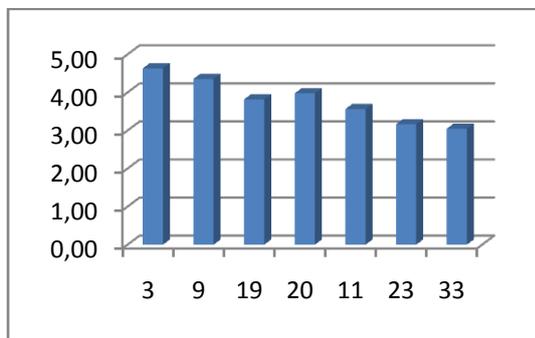
### HASIL PENELITIAN

Deskripsi data disini adalah menyajikan dan menganalisis data tentang *mindset* dan metode pembelajaran kimia siswa kelas XI IPA SMAN 15 Semarang. Data ini diperoleh dari data yang bersifat kualitatif.

Untuk mendapatkan data tentang *mindset*, peneliti menggunakan angket sebagai alat

pengumpulan data pokok yang diberikan kepada 98 responden. Angket tentang *mindset* berjumlah 35 item pernyataan. Masing-masing pernyataan terdiri dari 5 alternatif kesimpulan, yaitu Sangat Baik (SB) dengan nilai 5 - 4 , Baik (B) dengan nilai 4-3 , Cukup (C) dengan nilai 3-2 ,Tidak Baik (TB) dengan nilai 2-1,Sangat Tidak Baik (STB) dengan nilai 1-0. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh data dari 98 responden yang dijadikan sampel.

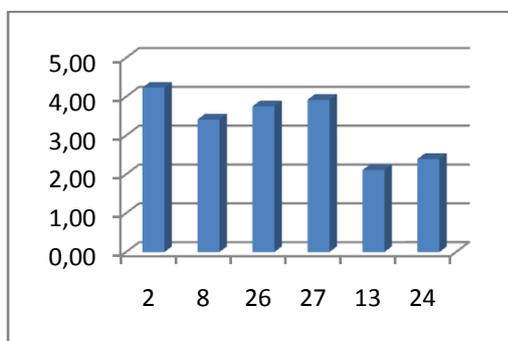
**1. Keyakinan (*belief*) atas kemampuan terhadap intelegensi, bakat dan sifat.**



Gambar 1. Keyakinan (*belief*) atas kemampuan

Berdasarkan dari gambar mengenai Keyakinan (*belief*) atas kemampuan terhadap intelegensi, bakat dan sifat dihasilkan pertanyaan no .3 sebesar 4,63 (SB), no. 9 sebesar 4,35 (SB) , no. 19 sebesar 3,82 ( B), no. 20 sebesar 3,98 ( B ), no. 11 sebesar 3,56 (B), no. 23 sebesar 3,16 (B), no. 33 sebesar 3,05 (B).

**2. Pengambilan resiko terhadap tantangan.**

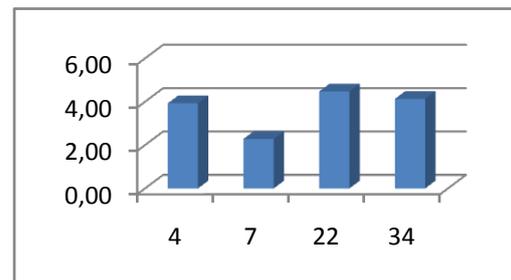


Gambar 2. Pengambilan resiko terhadap tantangan.

Berdasarkan dari gambar mengenai Pengambilan resiko terhadap tantangan dihasilkan pertanyaan no. 2 sebesar 4,23 (SB), no.8 sebesar 3,41 (B), no. 26 sebesar 3,75 (B), no. 27 sebesar 3,92 ( B ), no. 13 sebesar 2,11(C), no. 24 sebesar 2,40 ( C).

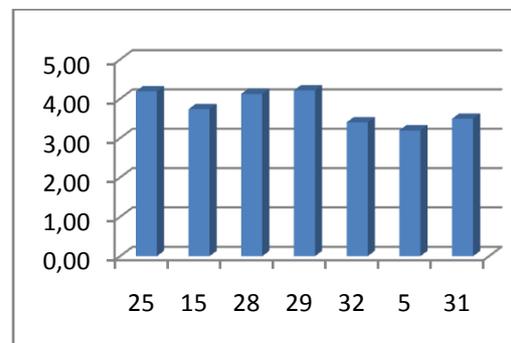
**3. Penerimaan terhadap kritik dan saran**

Dari gambar mengenai Penerimaan terhadap kritik dan saran dihasilkan pertanyaan no. 4 sebesar 3,93 (B), no. 7 sebesar 2,28 (C), no. 22 sebesar 4,47 (SB), no 34 sebesar 4,13 (SB).



Gambar 3. Penerimaan terhadap kritik dan saran.

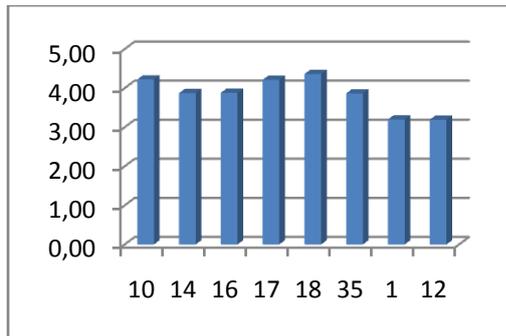
**4. Pensikapan terhadap halangan dan rintangan.**



Gambar 4. Pensikapan terhadap halangan dan rintangan.

Berdasarkan dari gambar mengenai Pensikapan terhadap halangan dan rintangan dihasilkan pertanyaan no. 25 sebesar 4,17 (SB), no 15 sebesar 3,90 ( B ), no. 28 sebesar 4,40 (SB), no. 29 sebesar 4,33 (SB), no. 32 sebesar 3,77 (B), no. 5 sebesar 3,30 ( B), no. 31 sebesar 3,53 (B).

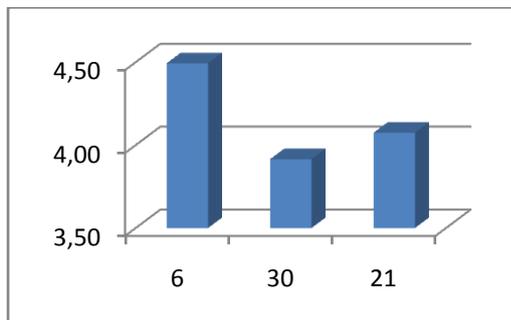
### 5. Usaha yang dilakukan



Gambar 5. Usaha yang dilakukan

Berdasarkan dari gambar mengenai Usaha yang dilakukan dihasilkan pertanyaan no. 10 sebesar 4,22 (SB), no. 14 sebesar 3,87 (B), no. 16 sebesar 3,88 (B), no. 17 sebesar 4,21 (SB), no. 18 sebesar 4,36 (SB), no. 35 sebesar 3,87 (B), no. 1 sebesar 3,20 (B), no. 12 sebesar 3,19 (B).

### 6. Menemukan pelajaran dan inspirasi semangat



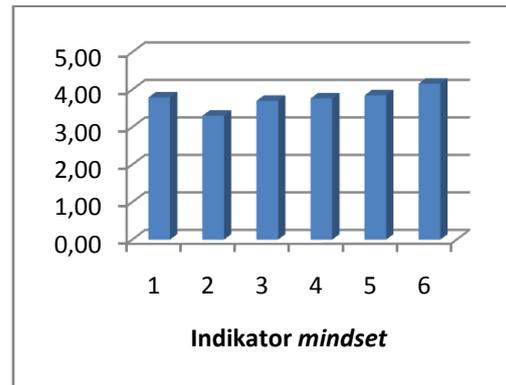
Gambar. 6 Menemukan pelajaran dan inspirasi semangat.

Berdasarkan dari gambar mengenai Menemukan pelajaran dan inspirasi semangat dihasilkan pertanyaan no. 6 sebesar 4,49 (SB), no. 30 sebesar 3,92 (B), no. 21 sebesar 4,07 (SB).

### 7. Gambaran umum *mindset*

Berdasarkan dari gambar mengenai Gambaran umum *mindset* dihasilkan rata – rata per indikator yaitu indikator 1 sebesar 3,97 (B), indikator 2 sebesar 3,30 (B), indikator 3 sebesar 3,70 (B), indikator 4 sebesar 3,77 (

B), indikator 5 sebesar 3,85 (B), indikator 6 sebesar 4,16 (SB).



Gambar. 7 Gambaran umum *mindset*

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan sebelum penelitian di SMAN 15 Semarang, siswa-siswa sekarang banyak yang menganggap bahwa pelajaran kimia adalah pelajaran yang sulit dan mereka tidak ada bakat terhadap pelajaran kimia. Sehingga motivasi belajar mereka dalam pelajaran kimia kurang dan nilai mereka cenderung rendah. Dari hasil pengamatan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan kondisi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya suatu cara untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran kimia. Salah satu caranya yaitu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selain penguasaan materi juga perlu dilakukan proses perubahan *mindset* pada siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta mampu menggunakannya.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah apakah metode pembelajaran mempengaruhi *mindset* belajar kimia mereka. Untuk mengetahui *mindset* siswa-siswa di SMAN 15 Semarang peneliti menggunakan angket, sedangkan untuk mengetahui metode pembelajaran kimia peneliti menggunakan perangkat pembelajaran kelas XI IPA semester Genap.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai indikator 1 tentang Keyakinan (*belief*) atas

kemampuan terhadap intelegensi, bakat dan sifat didapatkan sebesar 3,97 yang artinya memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran kimia. Faktor tersebut di dukung dengan respon yang baik mengenai keyakinan bahwa pelajaran kimia dapat dipelajari oleh siapa saja dan bukan merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa.

Indikator ke 2 mengenai pengambilan resiko terhadap tantangan dihasilkan 3,30 yang berarti memberikan respon baik bagi siswa. Hal tersebut didukung dengan respon baik mengenai kecerdasan IQ dapat dirubah jika dilakukan dengan sebuah usaha dan tentunya siswa juga senang dengan tantangan hal baru seperti soal kimia yang sulit dapat memacu siswa untuk dapat menyelesaikannya.

Indikator ke 3 mengenai penerimaan kritik dan saran dihasilkan 3,70 yang berarti memberikan respon yang baik. Indikator tersebut memberikan respon yang baik dikarenakan siswa selalu berusaha memperbaiki jika guru memberikan kritik terhadap tugas siswa. Dengan diberikannya soal untuk dikerjakan membuat siswa menjadi paham dengan pelajaran kimia untuk itu soal kimia yang sulit dapat memacu siswa belajar lebih giat.

Indikator ke 4 mengenai pensikapan terhadap halangan dan rintangan dihasilkan 3,77 yang berarti memberikan respon yang baik. Respon tersebut didukung dengan respon yang baik saat pembelajaran yang mana jika siswa mengalami kesulitan maka siswa tersebut bertanya kepada guru. Respon siswa terhadap guru juga baik dengan memperhatikan guru saat memberikan materi ataupun berdiskusi.

Indikator ke 5 mengenai usaha yang dilakukan dihasilkan 3,85 yang berarti memberikan respon yang baik. Indikator ini memberikan respon yang baik dikarenakan siswa berusaha memahami pelajaran kimia dengan memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada yang lebih tahu, menggunakan buku pembelajaran dan selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator 6 mengenai Menemukan pelajaran dan inspirasi semangat dihasilkan 4,16 yang berarti siswa memberikan respon yang sangat baik. Respon tersebut berdasarkan siswa tersebut termotivasi jika terdapat temannya yang sukses dan tidak merasa tersaingi oleh temannya. Siswa juga merasa termotivasi untuk mempelajari kimia karena pelajaran kimia menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan perangkat pembelajaran guru kelas XI IPA SMAN 15 Semarang pada semester Genap. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan ceramah dan diskusi. Metode tersebut terkadang didukung dengan media pembelajaran seperti LCD ataupun kartu kimia. Guru dalam metodenya berusaha membuat siswa senang saat pembelajaran kimia sehingga dapat membuat siswa paham dengan materi kimia yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terbukti dari rata – rata siswa dapat melewati batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kimia yaitu sebesar 77.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa, *mindset* siswa kelas XI IPA 1, 2, dan 3 SMAN 15 Semarang adalah baik berdasarkan nilai rata-rata pada angket *mindset* yaitu sebesar 3,76 yang masuk dalam interval 3 - 4. Metode pembelajaran kimia yang diterapkan oleh guru adalah baik berdasarkan nilai rata-rata siswa yang kebanyakan melewati batas KKM yaitu sebesar 77. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat korelasi metode pembelajaran terhadap *mindset* siswa pada pembelajaran kimia.

### Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan antara lain:

1. *Mindset* tiap orang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan yaitu dengan cara menanamkan *mindset* berkembang (*growth mindset*) karena dengan memiliki *mindset* berkembang akan mencapai level/prestasi yang lebih tinggi.
2. Bagi para peneliti mendatang, disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan datang dapat terlaksana secara baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang mampu dipertanggungjawabkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Carlina D. Sumantri, "Metode Peer Learning Assistans Untuk Mata Kuliah Azas Teknik Kimia I", Semarang: *Proceding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia*, 2006, hlm. 51.
- <sup>2,3</sup>Dweck, C. S., *Mindset: The New Psychology of Success*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.